

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan analisis yang telah diuraikan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Talempong Bundo yang dimainkan oleh para Bundo Kandung merupakan kesenian yang hanya dimainkan dalam upacara *Maanta Padi Saratuih*. Hal itu terbukti dari pengakuan para pemain yang menjelaskan bahwa kesenian Talempong Bundo sudah ada dari sejak Bundo Kandung terdahulu di Nagari Singkarak dan masih belum diketahui secara pasti kapan dan dimana terbentuknya kesenian ini.
2. Eksistensi Bundo Kandung dalam kesenian Talempong Bundo memberikan bahwa aturan adat bisa menjadi fleksibel dengan terlibatnya perempuan dalam seni pertunjukan khususnya bagi sosok Bundo Kandung. Hal itu juga mempengaruhi peran Bundo Kandung dalam masyarakat Nagari Singkarak dengan memberi perubahan terhadap masyarakat, bahwa seiring perkembangan zaman, adat bisa berubah dengan tetap berpatokan ketentuan adat Minangkabau yang sudah disepakati.
3. Faktor yang membuat Bundo Kandung bisa eksis dalam kesenian Talempong Bundo merupakan representasi dari sistem kekerabatan Matrilineal. Masyarakat pun bisa menerima bahwa Bundo Kandung dalam kesenian ini

menjadi lebih aktif dalam bidang apapun, sehingga berperan sebagai sarana hiburan, penyampaian ekspresi dan penyambung silaturahmi. Hal itu terlihat dari pengakuan pemain Talempong Bundo bahwa ikut terlibat dalam kesenian Talempong merupakan kesenangan tersendiri dalam menyalurkan bakat terhadap bidang seni. Serta faktor untuk mempertahankan peninggalan tradisi leluhur yang sudah ada di Nagari Singkarak dan menjadikan Talempong Bundo menjadi unsur yang penting dalam upacara *Maanta Padi Saratuiah*, karena tidak ada upacara ini tanpa menggunakan Talempong Bundo.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan referensi terhadap penelitian mengenai perempuan dalam bidang seni pertunjukan di Minangkabau dan sebuah peluang bagi peneliti serupa dalam meneliti kajian Talempong Bundo, mengingat masih minim literatur baik dari buku maupun jurnal.
2. Perlunya perhatian khusus terhadap eksistensi Bundo Kandung dalam kesenian Talempong Bundo. Hal itu dikarenakan masih sedikitnya yang mampu untuk memainkan Talempong dari seorang Bundo Kandung di Nagari Singkarak. Untuk itu diperlukan usaha masyarakat untuk mencari regenerasi pemain Talempong Bundo yang sudah tidak muda lagi dan sedikit nya Bundo Kandung terlibat. Dalam hal ini tidak hanya dibutuhkan minat saja, tapi Bundo Kandung yang harus mempunyai daya ingat bagus untuk bisa memainkan materi Talempong.

SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tercetak

- Alexander, Susan.(1999). *The Gender Role of Paradox in Youth Culture: An Analysis of Women in Music Videos*, JSTOR: *Michigan Sociological Association* Vol. 13 (1999) hal 46-64.
- Amir MS.(2003). *Adat Minangkabau:Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Diben, Nicola. 2002. *Gender Identity and Music*. dalam buku *Musical Identities Chapter 7*. Oxford University.
- Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*, Mc Graw Hill, New York.
- Harper, Carles L. (1989). *Exploring Social Change*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hakimy, Idrus. (1994). *Pegangan Pengulu, Bundo Kandung, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jegede, O.B.(2014). *Women, Power and Subversion in Orature: A Palace Performancein Yorubaland Nigeria*, *Journal Of Gender Studies*.
- Lomax, Alan. (1968). *Folk Song and Culture* (New Jersey: New Brunswick).
- Lemos, Luis.(2011). *Crossing Borders Re-Shaping Gender, Music and Gender In A Globalised World*. Centro de Estudos Sociais da Universidade de Coimbra Press.
- Moore, Henrietta,L.(1988). *Feminism and Anthropology*. Dales Bravery Cambridge, Ploty Press.
- Pangulu. (1987). *The Term Pangulu*. Jakarta, oxford: University Press.
- Ratna Saptari, Brigitte Hozlner.(1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta; Pustaka Utama Grafitti
- Sadari (2016). *Post-Feminitas: Telnologi Sebagai Batas Keadilan Gender (Teknopolitik dan Masa depan Relasi Gender)*. Jurnal INTIZAR:UIN Raden Fatah Palembang.
- Sanday, Peggy Reeves.(2002). *Women at the Center: Life in Modern Matriarchy*. Cornell University Press.

- Santoso, Djarot Heru.(2013). *Seni Dolalak Purworejo Jawa Tengah: Peran Perempuan dan Pengaruh Islam dalam Seni Pertunjukan*. Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora: UGM.
- Saparinah Sadli dan Soemarti Padmonodewo. (1995). “Identitas Gender dan peranan Gender” dalam kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta: Yayasan Obor
- Silvia. Devi. (2014). *Kedudukan dan Peran Bundo Kandung dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau*. Direktorat Jendral Kesenian Padang.
- Sriwulan, Wilma.(2014). *Struktur, Fungsi, dan Makna Musik Talempong Bundo dalam Upacara Maanta Padi Sartuih*. Resital Vol.15 No.1 ,juni.
- Wardizal. (2018). *Peran Wanita dalam Seni pertunjukan Tradisional Minangkabau Ditengah Perubahan Kehidupan Sosio Kultural Masyarakatnya*. Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan. Vol.4, No.1.
- Wardizal. (2013). *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*. Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Wendy S, Debano.(2005). *Enveloping Music in Gender, Nation, and Islam: Music Festivals in Post-Revolutionary Iran*, Journal Taylor & Francis: *Music and Society in Iran*. Vol. 38, No. 3

B. Sumber Tidak Tercetak

Bundokandungwordpress.com, Diakses pada 22 Juni 2020

C. Sumber Lisan

1. Deswita sebagai Bundo Kandung pemain Talempong Bundo.
2. Chairini sebagai Bundo Kandung biasa dan pegawai kantor Desa.
3. Roza sebagai Bundo Kandung pemain Talempong Bundo dan Tokoh adat.
4. Joni sebagai Tukang Ojek dan masyarakat penonton.
5. Lela sebagai pedagang warung sembako.

GLOSARIUM

No	Daftar Istilah	Definisi
1	Normatif	Hal yang berpegang terhadap norma, adat dan ketentuan yang berlaku
2	<i>Bako</i>	Penyebutan terhadap anggota keluarga ayah dari seorang anak
3	<i>Anak Pisang</i>	Anak dari saudara laki-laki di Minangkabau
4	<i>Puti Bungsu</i>	Penyebutan dalam adat untuk perempuan yang belum menikah
5	<i>Jorong</i>	Kata ganti untuk penyebutan wilayah RT
6	<i>Talam</i>	Persembahan makanan untuk dibawa dalam sebuah upacara adat
7	<i>Manjapuik Bako</i>	Kegiatan menjemput keluarga ayah saat pernikahan
8	<i>Pamainan anak nagari</i>	Kegiatan rutin yang dijadikan sebuah tradisi untuk anak muda
9	Nagari	Kata ganti unruk penyebitan desa
10	<i>Ninik Mamak</i>	Orang tergabung dari beberap sub suku atau klan yang menjadi tokoh adat
11	Kolektif	Hal yang dilakukan bersama tanpa adanya hirarki
12	<i>Maanta Padi Saratuiah</i>	Upacara persembahan panen untuk resepsi pernikahan